

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah *broker* dan *dealer* untuk jual beli aset (saham atau obligasi) adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui penawaran umum atau efek lainnya yang diterbitkan secara terbuka oleh perusahaan kepada publik, sesuai aturan resmi perundang-undangan, BEI memiliki fungsi penting sebagai sarana investasi publik dan memberikan peluang investasi bagi perusahaan BEI. Untuk membantu pelaku usaha dalam memperoleh modal tambahan, maka dibuatlah Undang-Undang Pasar Modal beserta peraturan-peraturan yang terkait dengannya (Basir, 2005: 28).

Harga saham bisnis perbankan di BEI tidak konstan mereka berfluktuasi berdasarkan dinamika pasar seperti penawaran dan permintaan. Pertukaran saham antara pembeli dan penjual, yang didorong oleh ekspektasi pendapatan perusahaan dan investor mencari informasi, menentukan harga saham. Sebelum melakukan investasi, investor akan mempertimbangkan kinerja perusahaan. Tentunya, investor memilih mendanai bisnis sukses yang memberi mereka keuntungan. Laporan keuangan yang tersedia untuk diakses publik menunjukkan kinerja emiten. Kebanyakan orang, terutama investor, memperhatikan informasi terkait laba secara umum.

Kepemilikan manajerial mengacu pada saham yang dipegang bersama oleh manajemen perusahaan, yang memiliki kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam keputusan bisnis. Kesimpulan kepemilikan manajerial adalah bahwa direktur dan manajer perusahaan juga merupakan pemegang sahamnya. Karena itu, manajer memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan yang menentukan seberapa baik kinerja bisnis. Untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham perusahaan sekaligus mencapai tujuan kinerja perusahaan yang baik, upaya menambah *value* perusahaan ialah mempekerjakan tenaga ahli atau profesional untuk menjalankan bisnis secara efektif. Ini mendukung perusahaan untuk bersaing dan mencapai kesuksesan di industrinya.

Nilai perusahaan menggambarkan berkembangnya investor dalam jangka panjang, sehingga tujuan perusahaan yang ditarik adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, dan kesuksesan investor sering berubah menjadi peningkatan harga pasar(Hanafi, 2008:4). Semakin tinggi nilai penawaran, semakin tinggi kelimpahan investor.

Pemengaruh harga saham salah satunya ialah inflasi. Tandrilin (2010: 342) berpendapat bahwa inflasi memengaruhi arah umum biaya barang, yang secara tidak langsung menyebabkan penurunan pengaruh pembelian uang di pasar modal. Investor akan menurunkan keinginan berinvestasi yang pada akhirnya membuat penurunan biaya saham.

Dalam studi ini kami memutuskan untuk menggunakan rasio ROA untuk menilai profitabilitas perusahaan, jika keuntungan meningkat maka kinerja perusahaan akan lebih bagus dan akan mempengaruhi harga saham. Namun sebenarnya, kinerja keuangan yang tercermin dalam proporsi ini umumnya tidak selalu berbanding lurus dengan harga saham karena sentimen pasar, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, tingkat inflasi dan faktor eksternal lainnya. Dalam ulasan ini, variabel Y yaitu harga saham dan variabel X yaitu pengaruh kepemilikan manajerial, likuiditas, profitabilitas dan inflasi.

Tabel 1.1Fenomena

(Dalam Rupiah)

Kode Emite	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Jumlah Hutang	Harga Saham	ROA
BRIS	2018	106,600,000,000	37,869,177,000,000	10,849,009,000,000	525	0.002
	2019	74,016,000,000	43,123,488,000,000	11,880,036,000,000	330	0.001
	2020	248,054,000,000	57,715,586,000,000	66,040,361,000,000	2,194	0.004
	2021	3,028,205,000,000	265,289,081,000,000	61,886,476,000,000	1,736	0.011
BTPS	2018	965,311,000,000	12,039,275,000,000	2,049,483,000,000	1,795	0.080
	2019	1,399,634,000,000	15,383,038,000,000	2,439,054,000,000	4,250	0.090
	2020	2,187,649,000,000	239,581,524,000,000	61,886,476,000,000	3,750	0.009
	2021	3,028,205,000,000	265,289,081,000,000	66,040,361,000,000	3,580	0.011
BBSI	2018	-	-	-	-	-
	2019	-	-	-	-	-
	2020	35,175,588,135	1,441,234,275,187	432,251,684,035	770	0.024
	2021	65,663,254,436	2,476,075,485,358	406,558,558,387	4,102	0.026

Sumber : <https://idx.co.id/id/hasil-pencarian>

Pada tahun 2019 PT. Bank Syariah Indonesia Tbk mengalami penyusutan laba bersih yang sangat lumayan hingga mencapai 30.57% dan pada tahun berikutnya 2020-2021 mengalami peningkatan laba bersih yang sangat bagus sehingga mencapai 100%.

Pada tahun 2019-2021 PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk mengalami peningkatan laba bersih setiap tahun dan total aset yang juga meningkat terus- menurus setiap tahun dan harga saham juga bertambah tinggi, tetapi di tahun 2021 harga saham mengalami penurunan mencapai 4.53%.

Pada tahun 2020-2021 PT. Bank Bisnis Internasional, Tbk mengalami peningkatan hingga mencapai 86.67% dan harga saham yang mengalami peningkatan hingga mencapai 4 kali lipat. Kinerja keuangan PT. Bank Bisnis Internasional, TBK ini sangat bagus karena meningkatnya laba bersih , aset dan harga saham. Pada tahun 2018-2019 BSSI belum memiliki laporan keuangan dan harga saham karena PT. Bank Bisnis Internasional masih termasuk perusahaan perbankan tertutup.

Melihat latar belakang tersebut, penulis hendak meneliti yang diberi judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2021”**.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham

Nurchomarrudien (2018) mengatakan kepemilikan manajerial sebagai berapa banyak saham yang dimiliki manajemen serta jumlahnya tersebut berperan untuk mengambil bagian perihal menentukan kebijakan perusahaan.

Definisi serupa disampaikan dalam Wuisan et al (2018:124), yakni jumlah saham yang dipunyai orang-orang yang berkedudukan dalam manajerial perusahaan tersebut. Dengan demikian, pemilik saham yang juga memiliki posisi dalam manajerial ikut dalam penentuan kebijakan perusahaan.

1.2.2 Teori Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Mengutip Adipalgun & Suarjaya (2016) berpendapat terkait Rasio likuiditas, yakni sebagai ukuran melihat kemampuan perusahaan untuk membiayai kewajiban jatuh tempo.

Sementara itu, definisi yang tidak jauh berbeda diungkapkan Hery (2016:149), yakni ukuran yang memberikan informasi kesanggupan perusahaan memenuhi pembayaran utang jangka pendek. Mujiono & Prijati (2017) menyatakan investor menyukai perusahaan yang labanya tinggi dikarenakan terjaga nya tingkat likuiditas.

1.2.3 Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Sesuai Kasmir (2016: 196) menyatakan bahwa nilai kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Dengan melihat laba yang mampu diraih, terlihat pula suatu perusahaan mampu menjalankan operasional dengan efektif. Profitabilitas dilihat dari perolehan laba dari aktivitas bisnis perusahaan. Secara singkat, rasio profitabilitas memperlihatkan efisiensi perusahaan.

Sesuai Hery (2016: 192) rasio profitabilitas memperlihatkan perolehan keuntungan yang didapat dari aktivitas normal bisnis. Sebutan lainnya ialah rentabilitas. Penggunaanya ialah sebagai ukiran yang memperlihatkan seberapa besar keuntungan dapat diperoleh yang dihitung dalam satu kurun waktu tertentu. Tujuan lainnya ialah mengukur kesanggupan perusahaan untuk melaksanakan operasional yang efektif.

1.2.4 Teori Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Inflasi dikatakan sebagai peningkatan terus menerus terhadap biaya yang perlu dikeluarkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan atas barang serta jasa (Natsir 2014:253). Apabila dalam keadaan tersebut perusahaan tak dapat menaikkan harga produk atau jasanya maka akan menyebabkan merosotnya laba yang mungkin diperoleh. Keadaan ini sangat berisiko terhadap investasi saham. Dengan demikian, terjadi penurunan permintaan saham.

Menurut Amalia (2014), peningkatan inflasi membuat penurunan keuntungan perusahaan. Keadaan ini akan menimbulkan minat terhadap saham melemah sehingga nilai sahamnya pun menjadi turun.

1.2.5 Teori Harga Saham

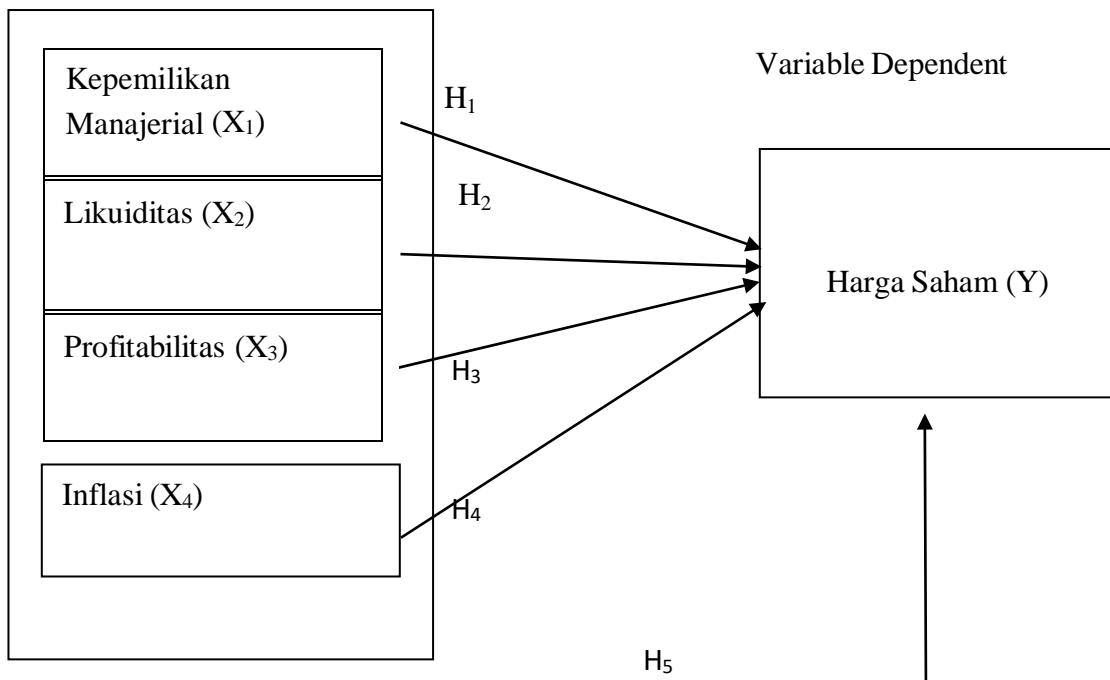
Berdasarkan informasi yang dikutip dari Jogiyanto (2015), dapat dikatakan bahwa permintaan serta penawaran memengaruhi harga dari saham. Dengan demikian, tinggi rendahnya

nilai saham suatu perusahaan ditentukan oleh pelaku pasar. Dalam hal ini, pasar saham disebut dengan bursa, di mana pergerakan harga saham terus berubah-ubah.

Definisi dari sisi lain disampaikan oleh Brigham dan Houston (2015) berkenaan dengan harga saham memengaruhi nilai asset yang dimiliki pemilik saham. Meningkatkan nilai kekayaan pemegang saham sangat mungkin dilakukan melalui pemaksimalan harga sahamnya.

1.3 Kerangka Konseptual

Variable Independent



1.4 Hipotesis Penelitian

H₁ : Kepemilikan Manajerial diduga secara parsial berpengaruh signifikan untuk harga saham perusahaan Perbankan di BEI.

H₂ : Likuiditas diduga secara parsial berdampak signifikan untuk harga saham perusahaan Perbankan di BEI.

H₃ : Profitabilitas diduga secara parsial berdampak signifikan untuk harga saham perusahaan Perbankan di BEI.

H₄ : Inflasi diduga secara parsial berdampak nyata untuk harga saham perusahaan Perbankan di BEI.

H₅ : Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Profitabilitas, dan Inflasi berpengaruh nyata untuk harga perusahaan perbankan di BEI.

